INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 571-583
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 01 Ulak Karang

Vina Tri Aulia[1✉], Nofriza Efendi[2], Yona Syaida Oktira[3], Gusnita Efrina[4]
Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang
Email: triauliavina@gmail.com[1✉]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar tema siswa yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran snowball throwing. Dimana dengan penerapan ini mampu melatih jiwa kepemimpinan siswa, melatih siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan kreativitas belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Ulak Karang. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa terdiri dari laki-laki 16 dan perempuan 12. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif. Sedangkan prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukan, data awal ketuntasan hasil belajar Tema siswa hanya 10 orang atau 18% siswa yang tuntas sedangkan 18 orang siswa atau 82% tidak tuntas. siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari 28 orang siswa, sebanyak 15 atau 54% siswa telah tuntas sedangkan 13 orang siswa atau 46% siswa belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa atau 93% sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 2 orang siswa atau 7%. Dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar tema siswa SD Negeri 01 Ulak Karang.

Kata Kunci: *Peningkatan, Model, Snowball Throwing, Tematik, Hasil Belajar*

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

Abstract

This research was motivated by the students' low learning outcomes. This research was motivated by the students' low learning outcomes. Where this application can train students' leadership spirit, train students to learn independently, foster student learning creativity. This research was carried out at SD Negeri 01 Ulak Karang. The research subjects were 28 class V students consisting of 16 boys and 12 girls. This type of research is classroom action research (PTK) with a collaborative form. Meanwhile, the classroom action research procedure consists of, planning, implementation, observation and reflection. The research results show, Preliminary data on the completion of learning outcomes for the theme of students only 10 students or 18% of students completed while 18 students or 82% did not complete. cycle I by applying the snowball throwing type cooperative learning model, student learning outcomes increase. This can be seen from 28 students, as many as 15 or 54% of students have completed it while 13 students or 46% of students have not completed it. In cycle II student learning outcomes increased again, This can be seen from the number of students who completed as many as 26 students or 93%, while students who did not complete it decreased to 2 students or 7%. Researchers can conclude that by implementing the snowball throwing type cooperative learning model, it can improve student learning outcomes at SD Negeri 01 Ulak Karang.

Keywords: *Improvement, Model, Snowball Throwing, Thematic, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh guru maupun pemerintah. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran tematik adalah dengan memberikan bantuan fasilitas pembelajaraan (Misrawati, M 2021). Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih metode, strategi serta media yang tepat agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, maka diskusi kelompok perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih baik lagi. Penerapan diskusi diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan dan bisa meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk anak sekolah dasar,yang mempunyai keluasaan serta kedalaman implementasi kurikulum yang menawarkan kesempatan sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar serta pembelajaran yang bermakna (Hidayah, 2015). Hasil belajar yang kurang maksimal, salah satu solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Agar proses pembelajaran yang disajikan lebih

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

menarik dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran dapat digunakan model pembelajaran *Snowball Throwing.*

(Hasibuan, A. M., 2021) menyatakan, model pembelajaran *snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut (Gowa S, 2020) bahwa didalam model *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan mendalami pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Model *Snowball Throwing* dilakukan dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan pada sebuah kertas (dibentuk seperti bola) dan melempar pertanyaan tersebut ke siswa lain yang masing-masing siswa harus menjawab pertanyaan dari kertas (bola) yang didapat. Penggunaan pendekatan pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena mampu mengembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa. Siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam diri untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Wicaksana & Rachman, 2018).

Akan tetapi, jika hanya model pembelajaran yang baik tanpa didukung oleh media yang tepat, tujuan ataupun hasil pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Tujuan pemanfaatan media secara umum adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Penggunaan media dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakuka (Azizah, 2021). Sebelum melakukan analisis Penelitian Tindakan Kelas peneliti melakukan observasi awal di SDN 01 Ulak Karang Kelas V pada tanggal 8 Januari 2023 Awal Semester II siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Nilai siswa yang tidak mencapai KKM dapat disebabkan karena beberapa masalah dalam pembelajaran di antaranya keterampilan guru, aktivitas siswa, penggunaan model pembelajaran yang belum tepat. Pada saat pembelajaran guru hanya cenderung menggunakan media gambar yang terdapat pada buku tema dan LKS saat penyampaian materi didepan kelas ,pemberian evaluasi atau latihan guru juga hanya menggunakan buka tema dan LKS, sehingga peserta didik hanya bisa membayangkan sekilas dari gambar bukan menggambarkannya secara langsung (realistis). Kurangnya antusias belajar siswa menyebabkan siswa tidak memahami materi dengan maksimal sehingga masih terdapat nilai siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SDN 01 Ulak Karang pada tanggal 08 januari 2023 bahwa model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru (*Teacher Centered)* sementara siswa hanya menerima penjelasan dari guru. Hal ini membuat siswa kurang konsentrasi dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran hingga terkadang ada yang tertidur saat jam pelajaran. Selain itu siswa lebih senang menerima dari pada menacari sendiri. Akibatnya pengembangan kognitif siswa kurang, padahal keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

Diduga siswa belajar kurang aktif dan terkesan jenuh, hal ini terlihat ketika siswa diberikan tugas saat pembelajaran, banyak siswa yang masih mengandalkan temannya dan terlihat sering panik saat dipancing dengan diberikan pertanyaan. Banyak siswa yang senang menerima penjelasan dari guru dibandingkan bertanya kembali tentang materi yang sudah di ajarkan dan mereka lebih sering hanya mencatat materi yang disajikan guru, akibatnya saat dilakukan tes untuk melihat kemampuan belajaran mereka, banyak hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Rizka Desi, 2021) mengenai pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa, membuktikan

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar siswa.

Model ini akan membiasakan siswa untuk bertanya dan siap untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik kelas V di SD Negeri 01 Ulak Karang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kinerja pelaku pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan permasalahan yang ada didalam kelas (Suwandi & Pd, 2013). Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan-permasalahan berdasarkan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dan kegiatan sehari-hari(Mufidah, 2021).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian terstruktur. Penelitian tindakan kelas dapat didefenisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Purnawi, A. 2023).

Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ditentukan dari berbagai aspek dalam pendidikan seperti pendidik, peserta didik, media, dan metode pembelajaran, sumber belajar, asesmen atau evaluasi pembelajaran, kurikulum, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran (Leon A.Abdillah, 2021:16).

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus penelitian melakukan pengamatan saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut: (1) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (RPP dan materi pembelajaran) dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. (2) Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan pada proses pembelajaran. (3) Menyiapkan instrument lembar tes observasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang dibuat berdasarkan indikator kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal.

Tahap Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran model snowball throwing ini meliputi:

1) Kegiatan awal: (a) Guru membuka pelajaran dengan kegiatan pembukaan. (b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.(c) Guru melakukan apersepsi (mengulas materi pelajaran yang lalu dengan Tanya jawab) dengan tujuan untuk membawa siswa agar siap dalam melaksanakan proses belajar. (d) Guru menyampaikan garis besar dari materi pelajaran kepada peserta didik.
2) Kegiatan inti: (a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya. (d) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (e) Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa kesiswa yang lain selama ± 15 menit. (f) Setelah siswa mendapatkan satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian. (g) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.
3) Kegiatan penutup: (a) Guru atau siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. (b) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik. (c) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi, observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran tematik menggunakan model snowball throwing. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan model snowball throwing.

Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap tindakan kelas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada tahap refleksi hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perencanaan pada siklus berikutnya jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

No	Nama siswa	Tema 8 (Limgkungan Sahabat Kita)									
		Subtema 3									
		IPA		Bahasa Indonesia		SDdP		PPKN		IPS	
		KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai
1.	AA	80	100	80	87	82	79	82	80	80	100
2.	AS	80	93	80	93	82	100	82	93	80	93
3.	ADA	80	87	80	87	82	95	82	50	80	87
4.	AQL	80	100	80	100	82	100	82	93	80	100
5.	CC	80	93	80	100	82	83	82	100	80	93
6.	DA	80	87	80	100	82	100	82	73	80	87
7.	DA	80	80	80	73	82	74	82	53	80	80
8.	FAH	80	87	80	93	82	83	82	87	80	87
9.	FEF	80	87	80	100	82	100	82	93	80	87
10.	FRM	80	73	80	67	82	74	82	87	80	73
11.	FH	80	73	80	87	82	95	82	93	80	73
12.	GAM	80	87	80	87	82	62	82	93	80	87

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

13.	HR	80	93	80	73	82	83	82	87	80	93
14.	KAR	80	80	80	80	82	100	82	73	80	80
15.	LM	80	67	80	100	82	100	82	93	80	67
16.	MJP	80	67	80	73	82	74	82	67	80	67
17.	MN	80	100	80	87	82	83	82	100	80	100
18.	MAFL	80	87	80	93	82	83	82	87	80	87
19.	MAA	80	80	80	73	82	74	82	93	80	80
20.	MAMA	80	80	80	73	82	100	82	87	80	80
21.	MRPD	80	67	80	87	82	79	82	60	80	67
22.	NAR	80	80	80	87	82	79	82	93	80	80
23.	RF	80	67	80	53	82	70	82	87	80	87
24.	SBD	80	60	80	67	82	87	82	60	80	60
25.	SAR	80	93	80	100	82	83	82	93	80	93
26.	SBP	80	93	80	100	82	83	82	100	80	93
27.	TM	80	73	80	87	82	83	82	100	80	73
28.	ZJI	80	60	80	60	82	74	82	73	80	60

Berdasarkan Tabel dapat dilihat pada siklus I rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 51,8% sebanyak 15 siswa yang tuntas melebihi KKM sedangkan 48,2% sebanyak 13 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran tema 8 subtema 3 menggunakan Model pembelajaran Snowball Throwing. Penilaian harian (PH) tertinggi pada hasil siklus I adalah IPA skor 100 (Ahmad Adabi, Arifa, maziyah), Bahasa Indonesia skor 100 (Arifa, Chalista, Diana, Fariz, Larisa, Shaif, Sulthan), SBdP skor 100 (Akifah, Arifa, Diana, Fariz, kenzie, Larisa, Arya,), PPKn skor 100 (Chalista, Maziyah, Sulthan, Tsania), IPS skor 100 (Ahmad, Arifa, Maziyah). Skor terendah pada hasil siklus I adalah IPA skor 67 (Rafasya, Julian, Larisa), bahasa Indonesia skor 67 (Satria, Fathan), SBDP skor 62 (Gian), PPKN skor 53 (dinda), IPS skor 67 (Rafasya, Julian, Larisa).

No	Nama siswa	Tema 9 (Limgkungan Sahabat Kita)									
		Subtema 1									
		IPA		Bahasa Indonesia		SDdP		PPKN		IPS	
		KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai
1.	AA	80	100	80	87	82	90	82	80	80	100
2.	AS	80	93	80	93	82	100	82	93	80	93
3.	ADA	80	87	80	87	82	95	82	90	80	87

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

4.	AQL	80	100	80	100	82	100	82	93	80	100
5.	CC	80	93	80	100	82	83	82	100	80	93
6.	DA	80	87	80	100	82	100	82	89	80	87
7.	DA	80	90	80	73	82	85	82	80	80	80
8.	FAH	80	87	80	93	82	83	82	87	80	87
9.	FEF	80	87	80	100	82	100	82	93	80	87
10.	FRM	80	95	80	96	82	95	82	87	80	95
11.	FH	80	89	80	87	82	95	82	93	80	98
12.	GAM	80	87	80	87	82	97	82	93	80	87
13.	HR	80	93	80	89	82	83	82	87	80	93
14.	KAR	80	90	80	80	82	100	82	73	80	80
15.	LM	80	98	80	100	82	100	82	93	80	97
16.	MJP	80	94	80	90	82	80	82	94	80	89
17.	MN	80	100	80	87	82	83	82	100	80	100
18.	MAFL	80	87	80	93	82	83	82	87	80	87
19.	MAA	80	80	80	90	82	90	82	93	80	98
20.	MAMA	80	89	80	73	82	100	82	87	80	96
21.	MRPD	80	98	80	87	82	97	82	94	80	96
22.	NAR	80	90	80	87	82	80	82	93	80	80
23.	RF	80	87	80	87	82	98	82	87	80	87
24.	SBD	80	60	80	94	82	87	82	90	80	98
25.	SAR	80	93	80	100	82	83	82	93	80	93
26.	SBP	80	93	80	100	82	83	82	100	80	93
27.	TM	80	91	80	87	82	83	82	100	80	85
28.	ZJI	80	97	80	98	82	90	82	90	80	90

Berdasarkan Tabel dapat dilihat pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 93% sebanyak 26 siswa yang tuntas melebihi KKM sedangkan 7% sebanyak 2 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran tema menggunakan Model Snowball Throwing. Skor tertinggi pada hasil siklus II adalah IPA skor 100 (Ahmad, Arifa, Maziyah), Bahasa Indonesia skor 100 (Arifa, Chalista, Diana, Fariz, Larisa, Shaif, Sulthan), SBDP skor 100 (Akifah, Arifa, Diana, Fariz, kenzie, Larisa, Arya), PPKN skor 100 (Chalista, Aziyah, Sulthan, Tsania), IPS skor 100 (Ahmad, Arifa, Maziyah). Skor terendah pada hasil siklus II adalah IPA skor 80 (Alfarezel, Satria), Bahasa Indonesia skor 73 (Arya, Dinda), SBdP skor 80 (Nazhira, Julian, PPkn skor 73 (kenzie), IPS skor 80 (Nazhira, Kenzie, Dinda).

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

Dengan demikian dapat dilihat diatas skor tertinggi dan terendah pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. 26 siswa atau 93% adalah rata-rata ketuntasan belajar siswa yang diambil dari lima mata pelajaran yang ada pada pembelajaran tema 9 subtema 1 kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang. Pada mata pelajaran IPA peserta didik yang tuntas adalah 26 atau dipersentasekan sebanyak 93% dan yang tidak tuntas adalah 2 atau 7%, kedua siswa tersebut adalah afarezel dan satrial. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik yang tuntas adalah 25 atau dipersentasekan sebanyak 90% dan yang tidak tuntas adalah 3 atau 10%, ketiga siswa tersebut adalah Dinda, Kenzie dan Arya. Pada mata pelajaran SBdp peserta didik yang tuntas adalah 26 atau dipresentasekan sebanyak 93% dan yang tidak tuntas adalah 2 atau 7%, kedua siswa tersebut adalah Nazhira, Julian. Pada mata pelajaran PPkn peserta didik yang tuntas adalah 25 atau dipersentasekan sebanyak 90% dan yang tidak tuntas 3 atau 10%, ketiga siswa tersebut adalah Ahmad, Dinda dan Kenzie. Pada mata pelajaran IPS peserta didik yang tuntas adalah 25 atau dipresentasekan sebanyak 90% dan yang tidak tuntas 3 atau 10%, ketiga siswa tersebut adalah Dinda, Kenzie dan Nazhira.

Dengan demikian dapat dilihat pada tabel 8 dijelaskan bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada pelaksanaan penilaian harian tema 9 subtema 1 sebanyak 26 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas atau dipresentasekan tuntas sebanyak 93% dan tidak tuntas sebanyak 7%.

Dengan demikian dari ulasan diatas dapat diketahui bahwa lima mata pelajaran yang ada pada tema 8 subtema 3 dan tema 9 subtema 1 masing-masing mempunyai peningkatan hasil belajar yang berbeda dalam pelaksanaan penilaian harian siklus I dan II. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan pada tindakan pembelajaran tema 8 subtema 3 dan tema 9 subtema 1 menggunakan Model Snowball Throwing dengan hasil rata-rata ketuntasan pembelajaran tema 8 subtema 3 dan tema 9 subtema 1 adalah 26 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas, dengan presentase 93% tuntas dan 7% tidak tuntas.

Dalam tindakan penelitian ini banyak hal yang harus diketahui oleh kita semua. Model Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diawali ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa dari kelompok lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola (kertas pertanyaan) yang diperoleh. Kelas V adalah kelas tinggi pada tingkat pendidikan dasar akan tetapi komunikasi dengan sesamanya belum terlalu produktif maka dari itu ketika pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan Model Snowball Throwing

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

seorang guru harus bekerja lebih ekstra untuk tetap melakukan pendekatan secara individu. Itu adalah hambatan dan kesulitan pada pelaksanaan tindakan pada penelitian ini.

Kelebihan dari Model Snowball Throwing ini terlihat pada tindakan pelaksanaan pada pembelajaran peserta didik lebih memiliki kesempatan untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah , peserta didik lebih intens dalam menyelesaikan suatu masalah lewat diskusi dengan teman sebayanya. Pada pembelajaran menggunakan Model Snowball Throwing juga melatih guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya. Peserta didik dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini juga terlihat lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan (merespon).

Analisis yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II hasil belajar siswa dikatakan telah dapat meningkat hasil belajar peserta didik dan telah mencapai ketuntasan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 93% tuntas atau melebihi KKM, maka dari itu dapat dikemukakan bahwa penggunaan Model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Ulak Karang pada pembelajaran tema 8 subtema 3 dan tema 9 subtema 1 dengan menggunakan Model Snowball Throwing pada observasi siklus I. untuk hasil belajar pada penilaian harian siklus I rata-rata ketuntasan diperoleh yaitu 54% sebanyak 15 siswa melebihi KKM pada siklus II rata-rata ketuntasan penilaian harian adalah 93% sebanyak 26 siswa melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 39%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Ulak Karang Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Leon, Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research Definition) (December 31, 2021). In Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya (pp. 1–12). Indramayu: Penerbit Adab, 2021, Available at SSRN: https://ssrn.com/abstract=4014860 or http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4014860

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran.

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Gowa, S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Nur Hilaliah Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar Abstrak Nur Hilaliah , 201*.

Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Vi Sd Swasta Pab 15 Klambir Lima. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *11*(2), 179. https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v11i2.28866

Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*, 34–49.

Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, *April*, 1–15.

Juniar, D., Rohyana, A., & Rachmat, A. (2019). Pengemabangan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Olahraga*, *4*(1), 15–26.

Mansyur, fitri febiyanti. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata. *AL-AHYA:Jurna1*1–84. https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/alahya/article/view/8085

Misrawati, M., & Suryana, D. (2021). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 298–306. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1249

Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *4*(02), 168. https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426

Purnawi, A. (no date) Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), Google Buku. Available at: https://books.google.co.id/ (Accessed: 15 October 2023).

Rizka Desi, Y. (2021). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2013–2015.

Suwandi, P. S., & Pd, M. (2013). Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas Oleh : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 Universitas Sebelas Maret

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina

Surakarta A . Ihwal Penelitian Tindakan Kelas. *Surakarta PT. Aneka Karya*, 17.

Wicaksana & Rachman (2018). Pengembangan keprofesian berlanjutan sebagai upaya meningkatkan teacher profesionalitas. Masaliq 3(5).941-950.

Copyright @ Vina Tri Aulia, Nofriza Efendi, Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina